

**ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, JAM
KERJA, TEKNOLOGI DAN LOKASI MANGKAL
TERHADAP PENDAPATAN *DRIVER* OJEK *ONLINE*
DI KOTA BOJONEGORO**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Afri Ananda Nugroho
155020100111012**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, JAM KERJA, TEKNOLOGI DAN LOKASI MANGKAL TERHADAP PENDAPATAN DRIVER OJEK ONLINE DI KOTA BOJONEGORO

Afri Ananda Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: afrianugr@gmail.co.id

ABSTRAK

Teknologi merupakan suatu inovasi atau penemuan baru yang memiliki tujuan bisa memecahkan berbagai masalah dan mempermudah kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi diharapkan supaya kegiatan masyarakat menjadi lebih efisien, aman, nyaman dan cepat. Ojek online merupakan salah satu produk dari teknologi yang dimana memadukan teknologi smartphome dengan sektor transportasi. Adanya ojek online juga membuat lapangan kerja baru yang dimana para pekerja bisa mencari peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dengan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari biaya operasional, jam kerja, teknologi dan lokasi mangkal terhadap pendapatan driver ojek online di kota Bojonegoro. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional, jam kerja, teknologi dan lokasi mangkal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan driver ojek online di kota Bojonegoro. Variabel biaya operasional dan teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel jam kerja dan lokasi mangkal memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pendapatan pengemudi ojek online di kota Bojonegoro

Kata Kunci : biaya operasional, jam kerja, teknologi, lokasi mangkal, ojek online, pendapatan.

A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju memaksa kita mampu menyelaraskan kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan inovasi dan penemuan baru yang berkaitan dengan internet. Di masa ini, internet sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, baik dalam berkomunikasi dengan orang lain ataupun untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya internet, peluang bisnis berbasis online pun timbul. Pengusaha dapat menciptakan suatu bisnis berbasis online dengan internet sebagai faktor utamanya. Inovasi-inovasi tersebut diperlukan untuk kegiatan manusia supaya menjadi lebih efisien, aman, nyaman dan cepat. Teknologi diartikan sebagai penemuan baru yang bertujuan mampu memecahkan berbagai masalah dan mempermudah kehidupan manusia. Di dunia, berbagai jenis teknologi sudah digunakan di bidang transportasi, informasi, medis, kontruksi, komunikasi dan sebagainya.

Menurut hasil survei dari katadata, jumlah pengguna internet di Indonesia pada 1998 baru mencapai 500 ribu, akan tetapi pada 2018 telah mencapai lebih dari 160 juta. Menurut data survei APJII, pada 2018 bertambah 27,91 juta (10,12%) menjadi 171,18 juta jiwa.

Artinya masyarakat yang menggunakan internet di tanah air meningkat menjadi 64,8% dari total penduduk Indonesia yang sekarang mencapai 264,16 juta jiwa. Pengguna internet akan terus bertambah seiring perkembangan teknologi yang diciptakan, karena semakin murah harga gadget untuk akses dunia maya, serta makin luas jangkauan layanan internet di negeri ini.

Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LD FEB UI) telah melakukan suatu riset tentang dampak sosial dan ekonomi dari adanya aplikasi GO-JEK yang merupakan salah satu perusahaan e-commerce terbesar di Indonesia. Menurut LD FEB UI (2020), GO-JEK telah berkontribusi ke perekonomian Indonesia sebesar Rp 8,2 Triliun per tahun melalui penghasilan mitra pengemudi. Terdapat tambahan Rp 682,6 miliar per bulan ke ekonomi nasional semenjak mitra pengemudi bergabung dengan GO-JEK. GO-JEK juga berkontribusi sebesar Rp 1,7 triliun per tahun ke perekonomian Indonesia melalui penghasilan yang didapatkan oleh mitra UMKM GO-JEK. Terdapat tambahan Rp 138,6 miliar per bulan yang masuk ke ekonomi nasional semenjak mitra UMKM bergabung dengan GO-FOOD. Berdasarkan hasil survei dari LD FEB UI sebanyak 89% masyarakat Indonesia mengatakan bahwa GO-JEK telah memberikan dampak yang agak baik sampai dengan sangat baik bagi masyarakat secara umum. Jika GO-JEK berhenti beroperasi di masyarakat, 78% mengatakan bahwa itu akan memberi dampak agak buruk sampai dengan sangat buruk bagi masyarakat Indonesia. Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa GO-JEK memiliki dampak dan citra yang bagus di tengah masyarakat Indonesia secara umum. Selain itu, Dampak dengan adanya GO-JEK di masyarakat adalah bisa mengurangi angka pengangguran dengan memperluas kesempatan kerja sebagai mitra pengemudi. GO-JEK juga meningkatkan penghasilan dan pengeluaran pengemudi serta tingkat kesejahteraan keluarga pengemudi ojek online. Berdasarkan data LD FEB UI menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan pengeluaran pengemudi ojek online. Rata-rata pendapatan meningkat 44% sejak bergabung dengan GO-JEK. Rata-rata pengeluaran pengemudi ojek online juga ikut meningkat 31%) sejak bergabung dengan GO-JEK. Pendapatan rata-rata pengemudi ojek online yang bekerja penuh waktu sebesar 3,48 juta perbulan yang dimana nilai itu lebih tinggi dari upah minimum kota pada umumnya.

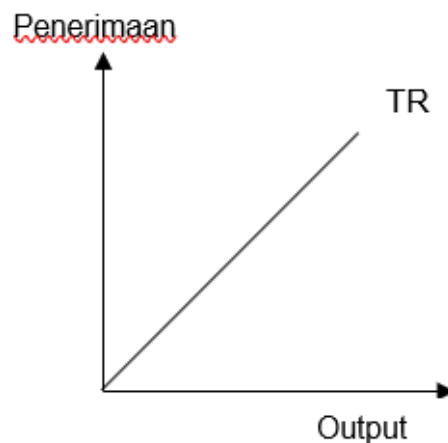
Seluruh masyarakat di Indonesia telah memberikan respon yang baik kehadiran transportasi online tersebut, terutama para pencari lapangan kerja atau biasa disebut sebagai job seeker. Akan tetapi setelah banyak masyarakat yang mulai beralih menggunakan transportasi berbasis online ini, para driver transportasi konvensional mulai merasa resah akibat dari keberadaan ojek online sehingga banyak dari ojek konvensional memilih untuk mengadakan aksi demo. Seiring berjalannya waktu, dengan berbagai kesepakatan antara kedua belah pihak, dan dengan bantuan pemerintah akhirnya transportasi online dapat memulai untuk beroperasi di beberapa wilayah. Layanan transportasi online banyak dipakai sebagai pilihan transportasi umum karena harganya yang tetap dibandingkan dengan ojek pangkalan maupun taksi konvensional yang harganya tidak pasti. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi para pengguna untuk dijemput di titik lokasi sesuai dengan keberadaan penumpang pada saat itu, serta memiliki waktu dan jarak tempuh yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan transportasi konvensional.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pendapatan

Kebutuhan manusia tidak memiliki batas jumlah, namun kebutuhan tersebut harus sesuai dengan jumlah pendapatan yang diperoleh seseorang. Pendapatan tiap orang memiliki tingkat yang berbeda. Hal ini disebabkan perbedaan jenis pekerjaan yang dilakukannya setiap orang. Perbedaan jenis pekerjaan disebabkan oleh perbedaan skill, tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang dalam bekerja. Jumlah pendapatan yang diterima merupakan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Taraf hidup masyarakat tercermin pada pola konsumsi yang meliputi unsur kesehatan, pendidikan, pangan dan pemukiman, sedangkan peningkatan taraf hidup masyarakat bisa digambarkan dari kenaikan hasil pendapatan perkapita masyarakat untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar (Pertiwi, 2015)

Menurut Nazir (2010), pendapatan adalah hasil yang diperoleh rumah tangga atau perorangan dari hasil bekerja atau berusaha. Pendapatan merupakan hal yang menentukan jumlah kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Pendapatan disini dinilai dengan jumlah uang rupiah perbulan seseorang. Menurut Pertiwi (2015) pendapatan masyarakat merupakan penerimaan dari hasil bekerja yang dinilai dengan menggunakan satuan uang (rupiah) dalam periode tertentu.



Gambar 1.1 Kurva Total Pendapatan

Berdasarkan teori di atas, pendapatan yang diperoleh Ojek Online dipengaruhi dengan seberapa besar tarif yang dibayarkan oleh setiap penumpang dan seberapa banyak jumlah penumpang yang Ojek tersebut terima setiap harinya. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut: $TR = P \times Q$, dimana TR = Total Pendapatan P = Tarif Rata-rata perpenumpang dan Q = Jumlah Penumpang.

Menurut Boediono (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah antara lain:

1. Jumlah faktor produksi yang ada berasal dari hasil tabungan tahun ini dan warisan/pemberian.
2. Harga dari masing-masing faktor produksi. Penawaran dan permintaan di pasar menentukan harga faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

Teori Transportasi

Menurut Abbas (2016) Transportasi merupakan aktivitas perpindahan penumpang atau barang (muatan) dari satu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi terdapat beberapa unsur yang penting yaitu perpindahan/pergerakan (movement) dan perubahan tempat dari barang (commodity) atau penumpang. Transportasi bisa didefinisikan dengan jasa yang diberikan, demi mobilisasi penumpang dan barang untuk diantar dari satu tempat ke tempat lain.

Transportasi merupakan usaha untuk melakukan kegiatan memindahkan barang dan membawa barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa transportasi ialah jasa yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan yang bersifat ekonomis dalam berbagai kegiatan usaha yang berhubungan dengan kemasyarakatan (Kamaluddin, 2003).

Teori Biaya Operasional

Biaya adalah salah satu komponen penting untuk menunjang kegiatan dalam suatu usaha. Secara umum, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dengan tujuan tertentu. Menurut Carter dalam Usry (2002), biaya merupakan nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk mendapatkan manfaat. Menurut Mulyadi (2009) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang.

Menurut Mulyadi (2009), biaya dapat digolongkan menjadi beberapa hal berikut:

1. Penggolongan biaya berdasarkan obyek pengeluaran
2. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok
3. Penggolongan biaya berdasarkan hubungan biaya dengan obyek yang dibiayai
4. Penggolongan biaya berdasarkan sifat dan perilaku yang didalam hubungan dengan berubahnya jumlah kegiatan

Untuk menjamin kegiatan usaha berjalan dengan lancar, diperlukan sumber daya yang dikorbankan. Sumber daya ini sebagai nilai pengganti untuk mendapatkan keuntungan yang pada umumnya diukur dengan menggunakan satuan uang. Menurut Rudianto (2006), biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi. Secara umum biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi yang berkaitan dengan operasi perusahaan dan diukur menggunakan satuan uang. Sedangkan menurut Jusuf (2008) biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak memiliki hubungan terhadap produk perusahaan akan tetapi berkaitan dengan aktivitas-aktivitas operasional perusahaan dalam memproduksi. Biaya operasi sering disebut dengan biaya usaha atau *operational cost*.

Teori Jam Kerja

Menurut Simanjuntak (1985) waktu dimanfaatkan oleh setiap individu untuk berbagai macam kegiatan, misalnya untuk keperluan personal seperti makan, mandi, tidur dan digunakan pula untuk bekerja demi memperoleh penghasilan yang kemudian hasil bekerja akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Santoso (2019) jam kerja dapat diartikan melakukan sesuatu kegiatan untuk mendapatkan pendapatan atau menghasilkan barang atau jasa yang bertujuan memperoleh penghasilan berupa uang dalam kurun waktu tertentu. Menurut Wahyono (2017) jam kerja merupakan jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja adalah segala kegiatan bekerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat diartikan waktu yang digunakan oleh seorang pekerja untuk memproduksi barang atau jasa tertentu.

Teori Teknologi

Teknologi merupakan suatu jaringan komputer yang terdiri dari berbagai macam komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis software, hardware, manajemen data dan teknologi jaringan informasi. Informasi adalah data yang terolah yang sifatnya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pengertian dari teknologi informasi ialah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, memanipulasi, menyimpan, menyusun data dalam berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang berkualitas dan tepat guna. Adapun Informasi yang berkualitas adalah informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Teknologi informasi digunakan untuk keperluan bisnis, pemerintah maupun pribadi dan merupakan informasi yang strategis guna untuk mengambil suatu keputusan (Infithor, 2019).

Menurut Anindhita (2016) teknologi informasi dan komunikasi bisa dikatakan tepat guna apabila penggunaannya memang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi tepat guna bisa juga dijadikan solusi untuk permasalahan di dalam masyarakat. Adapun kriteria teknologi komunikasi tepat guna diantaranya sebagai berikut:

1. Apabila teknologi komunikasi sesuai dengan keadaan ekonomi dan sosial di masyarakat.
2. Apabila teknologi komunikasi dapat digunakan semaksimal dan seluas mungkin sumber-sumber yang tersedia di suatu tempat.
3. Apabila teknologi komunikasi membantu memecahkan masalah dan persoalan yang ada di dalam masyarakat.

Teori Lokasi Mangkal

Dalam menjalankan suatu usaha, tentunya pelaku usaha akan memerlukan suatu tempat untuk menjalankan kegiatan usahanya yang biasa kita sebut dengan lokasi usaha. Lokasi usaha memiliki peran yang penting sebagai tempat untuk menjalankan segala jenis kegiatan pelayanan terhadap konsumen, kegiatan penyimpanan, dan untuk mengkoordinasikan segala kegiatan usaha secara keseluruhan. Menurut Kotler (2001) lokasi usaha adalah tempat dimana kegiatan produksi dalam membuat barang atau jasa yang tersedia bagi target sasaran. Menurut Tarigan (2005), Teori lokasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata ruang kegiatan ekonomi, alokasi geografis dari sumber daya yang langka dan hubungan atau pengaruhnya terhadap lokasi tempat berbagai macam usaha baik secara ekonomi atau sosial. Menurut Prima (2019) terdapat tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Konsumen mendatangi produsen atau penyedia jasa. Dalam keadaan seperti ini lokasi menjadi sangat penting
2. Produsen atau penyedia jasa mendatangi konsumen. Dalam hal ini lokasi dapat diabaikan, akan tetapi penyampaian jasa terhadap konsumen perlu diperhatikan dan harus tetap berkualitas
3. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung akan tetapi berkomunikasi melalui media service provider. Dalam hal ini lokasi dapat diabaikan tetapi komunikasi antara kedua belah pihak harus terlaksana dengan baik dan berkualitas.

C. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer sebagai bahan penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuisioner ke pekerja ojek online di kota Bojonegoro. Jumlah responden yang diambil sesuai dengan ukuran *roscoe* yang dimana jumlah responden merupakan dua kali dari jumlah variabel sehingga jumlah responden yang diambil sebanyak 50 responden. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kuisioner penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan formulasi skor 1-5. Penelitian ini juga menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur keabsahan dari instrumen penelitian.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional, jam kerja, teknologi dan lokasi mangkal terhadap pendapatan pengemudi ojek online di kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pada penelitian ini menggunakan rumus yang dikutip dari buku Riduwan (2011) yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan pengemudi ojek online
β_0	= Nilai konstanta
X1	= Biaya Operasional
X2	= Jam kerja
X3	= Teknologi
X4	= Lokasi Mangkal
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= Standart eror

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara individual memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat. Jika hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas (P value) < α (alpha) 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variabel bebas dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan menggunakan uji F dapat diketahui hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat yang ada pada penelitian ini. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai probabilitas (P value) < α (alpha) 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan variabel bebas pada model regresi dapat menerangkan pengaruhnya terhadap variabel terikat secara serempak. Koefisien determinasi (R^2) adalah analisis yang mengukur seberapa kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1.1 Jumlah Item Valid Setelah Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item Diujikan	Jumlah Item Valid
Biaya Operasional (X1)	8	6
Jam Kerja (X2)	7	7
Teknologi (X3)	7	5
Lokasi Mangkal (X4)	7	6
Pendapatan (Y)	7	4

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2020

Berdasarkan pada hasil uji validitas Pearson Product Moment terdapat beberapa item yang gugur. Dari 50 subyek responden menunjukkan indeks validitas diperoleh hasil 6 item valid skala Biaya Operasional (X1), 7 item valid skala Jam Kerja (X2), 5 item valid skala Teknologi (X3), 6 item valid skala Lokasi Mangkal (X4) dan 4 item valid skala Pendapatan (Y). Hasil uji koefisien validitas item berkisar diantara 0,303-0,816 yang bisa dilihat pada nilai pearson correllation di tabel 1.2

Tabel 1.2 Hasil Uji Pearson Product Moment

Pearson Correlation									
Item \ Total	$\Sigma X1$	Item \ Total	$\Sigma X2$	Item \ Total	$\Sigma X3$	Item \ Total	$\Sigma X4$	Item \ Total	ΣY
X1.1	0,337	X2.1	0,560	X3.1	0,712	X4.1	0,753	Y.3	0,303
X1.2	0,747	X2.2	0,737	X3.3	0,730	X4.2	0,731	Y.5	0,753
X1.3	0,408	X2.3	0,724	X3.4	0,721	X4.3	0,664	Y.6	0,650
X1.5	0,723	X2.4	0,553	X3.5	0,535	X4.4	0,663	Y.7	0,816
X1.6	0,747	X2.5	0,443	X3.7	0,707	X4.5	0,573		
X1.8	0,409	X2.6	0,645			X4.6	0,607		
		X2.7	0,388						

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2020

Untuk menentukan suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai dari indeks korelasi lebih tinggi dari nilai r tabel. Untuk penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 orang dengan signifikansi sebesar 5% sehingga nilai r tabel adalah 0,279. Dari tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa nilai dari masing-masing item penelitian lebih dari 0,279 sehingga item bisa dikatakan valid.

Tabel 1.3 Hasil Uji Reliability Statistic

Reliability Statistics	
Variabel	Cronbach's Alpha
Biaya Operasional (X1)	0,610
Jam Kerja (X2)	0,636
Teknologi (X3)	0,687
Lokasi Mangkal (X4)	0,749
Pendapatan (Y)	0,619

Sumber: *Ilustrasi Penulis, 2020*

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach pada tingkat $\alpha = 0.60$ atau lebih. Variabel dinyatakan reliabel jika alpha bernilai $> 0,6$. Dari hasil uji pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha Biaya Operasional (X1) 0,610 lebih besar dari 0,6 ($0,610 > 0,6$), Jam Kerja (X2) 0,636 lebih besar dari 0,6 ($0,636 > 0,6$), Teknologi (X3) 0,687 lebih besar dari 0,6 ($0,687 > 0,6$), Lokasi Mangkal (X4) 0,749 lebih besar dari 0,6 ($0,749 > 0,6$) dan Pendapatan Lebih (Y) 0,619 lebih besar dari 0,6 ($0,619 > 0,6$). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39680070
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.059
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Hasil Estimasi SPSS, 2020*

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) dari fungsi regresi Biaya Operasional (X1), Jam Kerja (X2), Teknologi (X3), Lokasi Mangkal (X4) dan Pendapatan (Y) sebesar 0,197. Nilai 0,197 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan atau diasumsikan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.186	1.011		.184	.855
	biaya operasional	-.007	.130	-.009	-.053	.958
	jam kerja	.000	.119	.001	.003	.998
	teknologi	-.010	.145	-.011	-.072	.943
	lokasi mangkal	-.022	.118	-.029	-.182	.856

a. Dependent Variable: Residual Absolute

Sumber: Hasil Estimasi SPSS, 2020

Dapat diketahui dari hasil uji yang telah dilakukan terhadap empat variabel bebas yang digunakan dalam model regresi penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. dari Biaya Operasional (X1) sebesar 0.958, Jam Kerja (X2) sebesar 0.998, Teknologi (X3) sebesar 0.943 dan Lokasi Mangkal (X4) sebesar 0.856 yang dimana nilainya lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan atau diasumsikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas antara variabel bebas terhadap residual absolute sehingga model regresi layak digunakan

Tabel 1.6 Hasil Uji Multikolinieritas Tolerance and VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.952	.335			
	biaya operasional	.300	.009	.523	.832	1.202
	jam kerja	-.126	.008	-.266	.777	1.288
	teknologi	.241	.011	.323	.933	1.072
	lokasi mangkal	-.356	.008	-.666	.867	1.154

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Estimasi SPSS, 2020

Dari hasil uji diatas dapat dilihat di bagian nilai VIF pada masing-masing variabel bebas yaitu Biaya Operasional (X1) sebesar 1.202, Jam Kerja (X2) sebesar 1.288, Teknologi (X3) sebesar 1.072 dan Lokasi Mangkal sebesar 1.154 bernilai kurang dari 10 (VIF<10). Nilai Tolerance dari variabel bebas nilai dari Biaya Operasional (X1) sebesar 0.832, Jam Kerja (X2) sebesar 0.777, Teknologi (X3) sebesar 0.933 dan Lokasi Mangkal (X4) sebesar 0.867 > 0.10 (Tolerance > 0.10). Maka dapat disimpulkan atau diasumsikan bahwa hasil tersebut tidak terdapat masalah multikolenieritas karena nilai VIF setiap

variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai Tolerance setiap variabel bebas lebih dari 0.10 ($Tolerance > 0.10$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas pada setiap variabel bebas dan model regresi layak digunakan.

Tabel 1.7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.952	.335			
	biaya operasional	.300	.009	.523	.832	1.202
	jam kerja	-.126	.008	-.266	.777	1.288
	teknologi	.241	.011	.323	.933	1.072
	lokasi mangkal	-.356	.008	-.666	.867	1.154

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Estimasi SPSS, 2020

Dari hasil uji diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,946. Nilai Durbin-Watson tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai du dan 4-du. Nilai du diambil dari tabel Durbin-Watson test dengan $n=50$ dan $k=4$, sehingga diperoleh nilai du sebesar 1,7214 dan 4-du sebesar 2,2786. Untuk pengambilan keputusan bisa dilihat nilai $du < d < 4-du$ ($1,7214 < 1,946 < 2,2786$). Maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.952	.335			
	biaya operasional	.300	.009	.523	.832	1.202
	jam kerja	-.126	.008	-.266	.777	1.288
	teknologi	.241	.011	.323	.933	1.072
	lokasi mangkal	-.356	.008	-.666	.867	1.154

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Estimasi SPSS, 2020

Koefisien regresi untuk variabel Biaya Operasional (X1) sebesar 0,300 menunjukkan ada besarnya pengaruh Biaya Operasional (X1) terhadap Pendapatan (Y). Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah. Dengan kata lain, jika Biaya Operasional (X1) naik sebesar 1% maka nilai dari Pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,300%. Koefisien regresi untuk variabel Jam Kerja (X2) sebesar -0,126 menunjukkan ada besarnya pengaruh Jam Kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y). Pengaruh negatif menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah. Dengan kata lain, jika Jam Kerja (X2) naik sebesar 1% maka nilai dari Pendapatan (Y) akan menurun sebesar 0,126%. Koefisien regresi untuk variabel Teknologi (X3) sebesar 0,241 menunjukkan ada besarnya pengaruh Teknologi (X3) terhadap Pendapatan (Y). Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah. Dengan kata lain, jika Teknologi (X3) naik sebesar 1% maka nilai dari Pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,241%. Koefisien regresi untuk variabel Lokasi Mangkal (X4) sebesar -0,356 menunjukkan ada besarnya pengaruh Lokasi Mangkal (X4) terhadap Pendapatan (Y). Pengaruh negatif menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah. Dengan kata lain, jika Lokasi Mangkal (X4) naik sebesar 1% maka nilai dari Pendapatan (Y) akan menurun sebesar 0,356%

Uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam studi ini variabel bebasnya adalah Biaya operasional (X1), Jam Kerja (X2), Teknologi (X3), Lokasi Mangkal (X4). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ada di tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya Operasional (X1)

Biaya Operasional memiliki nilai tingkat signifikan t sebesar 0.000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0.05, artinya secara parsial Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Maka dengan demikian H1 diterima, Ha ditolak

2. Jam Kerja (X2)

Jam Kerja memiliki nilai tingkat signifikan t sebesar 0.000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0.05, artinya secara parsial Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Maka dengan demikian H2 diterima, Ha ditolak.

3. Teknologi (X3)

Teknologi memiliki nilai tingkat signifikan t sebesar 0.000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0.05, artinya secara parsial Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Maka dengan demikian H3 diterima, Ha ditolak

4. Lokasi Mangkal (X4)

Lokasi memiliki nilai tingkat signifikan t sebesar 0.000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0.05, artinya secara parsial Lokasi Mangkal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Maka dengan demikian H4 diterima, Ha ditolak

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9 Hasil Perhitungan ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.850	4	31.712	1254.447	.000 ^b
	Residual	1.138	45	.025		
	Total	127.987	49			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), lokasi mangkal, biaya operasional, teknologi, jam kerja

Sumber: Hasil Estimasi SPSS, 2020

Diketahui nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Bebas Biaya Operasional (X1), Jam Kerja (X2), Teknologi (X3) dan Lokasi Mangkal (X4) secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Karena Nilai Signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$)

Tabel 1.10 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.991	.990	.15899681

a. Predictors: (Constant), lokasi mangkal, biaya operasional, teknologi, jam kerja

Sumber: Hasil Estimasi SPSS, 2020

Dapat diketahui nilai determinasi (R^2) dari adjusted R square sebesar 0,990 atau 99%, hal tersebut memperlihatkan bahwa sebesar 99% terdapat hubungan yang kuat antara variabel Biaya Operasional (X1), Jam Kerja (X2), Teknologi (X3) Lokasi Mangkal (X4) terhadap Variabel Terikat Pendapatan (Y). Sisanya sebesar 1% ($100\% - 99\% = 1\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menarik untuk diperhatikan. Pertama, variabel biaya operasional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan yang diterima oleh ojek online yang ada di kabupaten Bojonegoro. Variabel biaya operasional menjadi menarik untuk dilihat karena yang diawal peneliti memperkirakan bahwa biaya operasional akan mengurangi pendapatan bersih pengemudi ojek online, akan tetapi berdasarkan hasil analisis ternyata biaya operasional justru ikut meningkatkan pendapatan bersih pengemudi ojek online. Hal ini bisa dikatakan bahwa semakin banyak biaya operasional yang dikeluarkan ternyata semakin tinggi pula

produktivitas pekerja yang dimana akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh ojek online.

Kedua, dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendapatan pengemudi ojek online juga dipengaruhi oleh variabel jam kerja. Terdapat pengaruh yang negatif antara variabel jam kerja terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena situasi dan kondisi yang ada di kota Bojonegoro. Pada saat dilakukan penelitian, musim hujan melanda kota Bojonegoro. Meskipun ojek online sudah bekerja mencurahkan banyak waktu akan tetapi apabila pada situasi hujan maka peluang untuk mendapatkan pelanggan semakin berkurang.

Ketiga, variabel teknologi ternyata memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengemudi ojek online. Semakin mudah penggunaan atau pengoperasian aplikasi ojek online maka semakin tinggi juga peluang ojek online untuk mendapatkan lebih banyak pendapatan. Pada saat ini, teknologi transportasi online memiliki beberapa fitur yang memungkinkan untuk membuka peluang pengemudi ojek online seperti mengantar makanan, mengantar penumpang, pengantar barang, dst. Semakin pengemudi ojek online menguasai fitur-fitur tersebut tentunya semakin tinggi pula peluang pengemudi ojek online untuk mendapatkan pelanggan.

Keempat, pendapatan ojek online juga dipengaruhi oleh variabel lokasi mangkal. Terdapat pengaruh yang negatif antara variabel lokasi mangkal terhadap pendapatan pengemudi ojek online. Pada saat dilakukan penelitian masih sering dilakukan PSBB dikarenakan pandemi COVID-19. Banyak pusat keramaian yang sekarang berhenti diberlakukan pembatasan.

Implikasi pada penelitian ini meliputi: Bagi pengemudi ojek online dapat memaksimalkan biaya operasional guna untuk membeli bensin dan juga perbaikan kendaraan. Memilih waktu yang kondusif dilokasi yang memiliki potensi untuk pengguna membutuhkan jasa transportasi online, seperti tempat perbelanjaan, restoran dan pusat kota. Selain itu pengemudi ojek online diharapkan untuk mempelajari fitur-fitur yg ada di aplikasi selain pengantaran penumpang.

Pengemudi ojek online dapat memulai untuk mempelajari serta meningkatkan penggunaan fitur pengantaran makanan, pengiriman makanan, pengantaran obat, dan juga membantu pemakai jasa untuk berbelanja. Karena dalam kondisi pandemi Covid-19 lingkungan pendidikan dan perkantoran kurang memiliki potensi untuk penggunaan jasa transportasi. Masyarakat banyak menghabiskan waktunya didalam rumah untuk menjaga jarak dan membatasi kontak fisik dengan kondisi diluar rumah. Sehingga pengemudi ojek online dapat meningkatkan pendapatnya melalui fitur lain yang ada didalam aplikasi.

Bagi peneliti selanjutnya yg tertarik dengan variabel pendapatan pada ojek online dapat meneliti dengan menggunakan variabel lain yg terkait. Penelitian ini juga dapat mengganti variabel biaya operasional, jam kerja, lokasi mangkal, dan teknologi dengan variabel pandemi Covid -19, PSBB, fitur layanan selain drive. Selain itu dapat meneliti secara spesifik terkait dengan variabel yang ada dalam penelitian ini, seperti dilakukan uji beda antara pengemudi ojek online berdasarkan gender, atau ada perbedaan antara penyedia jasa satu dengan lainnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yg beragam.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, terdapat saran terhadap beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Disarankan untuk para pengemudi ojek online yang ingin mendapatkan pendapatan yang lebih banyak agar menyiapkan biaya operasional yang lebih banyak untuk

menunjang lamanya bekerja dan jauhnya jarak yang ditempuh selama mereka bekerja.

2. Disarankan untuk penyedia layanan jasa ojek online memberikan beberapa pedoman ke pengemudi ojek online terkait penguasaan aplikasi. Pengemudi ojek online juga harus mau belajar mengenai teknologi yang sudah terbaru karena semakin menguasai teknologi aplikasi maka semakin tinggi juga peluang pengemudi ojek online untuk mendapatkan pendapatan.
3. Disarankan untuk para pengemudi ojek online yang masih baru atau yang berasal dari luar kota Bojonegoro agar lebih mempelajari jalan-jalan yang ada di Bojonegoro kota. Semakin cepat penumpang atau order makanan maka semakin cepat pula peluang ojek online untuk mendapatkan pelanggan baru.
4. Disarankan untuk para pengemudi ojek online agar selalu mencari peluang di fitur aplikasi transportasi online. Karena kondisi pandemi COVID-19 ada fitur yang melemah peluang mendapatkan pelanggan yaitu fitur mengantar penumpang. Para pengemudi ojek online bisa lebih fokus ke pengantaran makanan atau barang untuk menutupi peluang yang terhambat di fitur pengantar penumpang. Para pengemudi ojek online juga harus selalu menjaga kesehatan agar lebih semangat dalam bekerja dan tidak gampang tertular penyakit

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 2016. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Anindhita, W., Arisanty, M., Rahmawati, D. 2016. *Analisis Penerapan Teknologi Komunikasi Tepat Guna Pada Bisnis Transportasi Ojek Online (Studi pada Bisnis Gojek dan Grab Bike Dalam Penggunaan Teknologi Komunikasi Tepat Guna Untuk Mengembangkan Bisnis Transportasi)*. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC Universitas Bakrie. Jakarta.
- Arfida BR. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Databoks Katadata. 2019. *Pengguna Internet di Indonesia 2018 Bertambah 28 Juta*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/16/pengguna-internet-di-indonesia-2018-bertambah-28-juta>
- Infithor, M. F. 2019. *Analisis Adaptasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Jusuf, J. 2008. *Analisis Kredit*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Kamaluddin, R. (2003). *Ekonomi Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kotler, P. 2001. *Manajemen Pemasaran : Analisis Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. Jakarta: PT. Prehallindo
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Indonesia. 2020. *Ringkasan Hasil Survei Dampak GO-JEK Terhadap Perekonomian Indonesia*. <https://ldfebui.org/wp-content/uploads/2018/03/Lembar-Fakta-Ringkasan-Hasil-Survei-LD-FEB-UI.pdf>
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nazir. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Pertiwi, P. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Prima, H. (2019). *Pengaruh pengalaman kerja, lokasi mangkal, teknologi, dan biaya operasional terhadap pendapatan pengemudi ojek online di kota malang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Riduwan dan Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (analisis jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Rudianto, 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Grasindo
- Santoso, T. A. W. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi kasus Usaha Mikro di Bidang Makanan*

dan Minuman di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Simanjuntak, P. J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyono, B. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

William K. Charter, dan Usry F. Milton. 2002. Akuntansi Biaya, Jakarta: Salemba Empat.